



Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Melalui Pendekatan *Job Safety Analysis*

Habib Nor Rais¹, Shio Piaggio Orbitan Pasca Wijaya², Shofiyyur Rahman³, Rama Erdiyanto⁴, Denny Oktavina Radianto⁵

¹⁻⁵Program Studi D4 Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia

Email: habibnor@student.ppns.ac.id^{1*}, shiopiaggio@student.ppns.ac.id², shofiyyurrahman@student.ppns.ac.id³, rerdiyanto@student.ac.id⁴, dennyokta@ppns.ac.id⁵

Abstract. Occupational Safety and Health (K3) is a field that is involved in the safety, health and welfare of people who work in a project or institution. The ultimate goal of implementing Occupational Safety and Health is to maintain safety and health in the work environment. Occupational Safety and Health (K3) practices are carried out with several efforts, including prevention, providing sanctions and compensation, wound healing and care for workers, as well as providing health care and sick leave to workers. Even though the government has issued requirements and regulations governing the protection of workers, in reality the implementation of work or a project still involves neglect of requirements and regulations related to Occupational Safety and Health (K3) due to the lack of awareness of project implementers regarding the magnitude of the risks that must be borne by workers and companies. naturally. It is hoped that updating work procedures will provide warnings as well as new work habits so that previous incidents do not happen again. Activities like this must also be carried out periodically and consistently by continuing to develop monitoring and supervising work implementation methods that are based on an appropriate Occupational Safety and Health system.

Keywords: K3, Welfare, Protection, Workers, Companies

Abstrak. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu bidang yang berkecimpung dalam hal keselamatan, kesehatan, serta kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah proyek maupun suatu institusi. Tujuan akhir daripada penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini yaitu supaya dapat memelihara keselamatan dan kesehatan didalam lingkungan kerja. Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini dilakukan dengan beberapa upaya antara lain pencegahan, Pemberian sanksi, dan kompensasi, penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan, dan cuti sakit kepada pekerja. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan persyaratan serta peraturan yang mengatur tentang perlindungan terhadap pekerja, pada kenyataannya pelaksanaan pekerjaan atau sebuah proyek masih terdapat pengabaian persyaratan serta peraturan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikarenakan kurangnya kesadaran pelaksana proyek terkait besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pekerja dan perusahaan tentunya. Dalam pembaharuan prosedur kerja tersebut diharapkan dapat memberikan peringatan sekaligus kebiasaan kerja yang baru sehingga tidak terulang kembali insiden yang sudah terdahulu terjadi. Kegiatan seperti ini juga harus dilakukan secara berkala dan konsisten dengan terus mengembangkan pemantauan, pengawasan metode pelaksanaan kerja yang berdasarkan kepada sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tepat.

Kata Kunci: K3, Kesejahteraan, Perlindungan, Pekerja, Perusahaan

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu bidang yang berkecimpung dalam hal keselamatan, kesehatan, serta kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah proyek maupun suatu institusi. Tujuan akhir daripada penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini yaitu supaya dapat memelihara keselamatan dan kesehatan didalam lingkungan kerja. Selain itu, juga dapat melindungi pekerja dari risiko-risiko fatal yang memungkinkan terjadi di lingkungan kerjanya. Tak hanya untuk pekerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini juga dapat diperuntukkan kepada keluarga pekerja, konsumen, serta orang lain yang terlibat didalam

Received Maret 31, 2024; Accepted April 22, 2024; Published April 30, 2024

* Habib Nor Rais, habibnor@student.ppns.ac.id

kondisi lingkungan kerja tersebut. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangatlah penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi maupun instansi wajib hukumnya untuk memberi rasa aman kepada pekerja maupun orang yang terlibat didalamnya untuk sepanjang waktu. (Notoatmodjo, 2007)

Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini dilakukan dengan beberapa upaya antara lain pencegahan, Pemberian sanksi, dan kompensasi, penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan, dan cuti sakit kepada pekerja. Pada era Globalisasi ini hendaknya sangat diperlukan teknologi yang maju juga guna memenuhi kebutuhan manusia/ pekerja secara keseluruhan, terkadang tanpa disadari perkembangan kemajuan teknologi yang menguntungkan kita jika tidak dikendalikan dengan bijak akan menimbulkan kerugian kepada pekerja itu sendiri. Dengan adanya penggunaan kemajuan teknologi untuk menunjang produksi pada dunia industrialisasi akan memengaruhi peningkatan penggunaan bahan-bahan yang memiliki potensi berbahaya sesuai dengan kebutuhan industri sekarang ini. Dalam penggunaannya akan banyak menghadirkan kemudahan namun juga tidak jauh bahkan tidak dapat dihindari terkait pertambahan risiko bahaya dan bermacam-macam sumber kecelakaan bagi penggunanya dalam hal ini pekerja itu sendiri. (Aminah, A., Herawati, J., & Septyarini, E. 2021)

Menurut Badan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat adanya kenaikan secara signifikan terhadap kecelakaan kerja di Indonesia. Pekerja konstruksi merupakan penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi, dikarenakan banyaknya kasus yang terjadi yang pada akhirnya banyak memberikan kerugian kepada para pihak yang bersangkutan terutama pada tenaga kerja tersebut. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan persyaratan serta peraturan yang mengatur tentang perlindungan terhadap pekerja, pada kenyataannya pelaksanaan pekerjaan atau sebuah proyek masih terdapat pengabaian persyaratan serta peraturan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikarenakan kurangnya kesadaran pelaksana proyek terkait besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pekerja dan perusahaan tentunya. (Waisapi, J, Y., 2022)

Adapun beberapa langkah preventif yang dapat dilakukan guna mencegah risiko berbahaya tersebut dapat diminimalisir yaitu dengan cara menyusun untuk kemudian ditetapkan suatu prosedur kerja, serta memberikan pelatihan secara berkala kepada pekerja untuk menerapkan metode kerja yang aman dan efisien. Dalam penyusunan prosedur kerja ini merupakan suatu keuntungan daripada *Job Safety Analysis* atau dapat diartikan sebagai analisis keselamatan kerja. *Job Safety Analysis* yaitu suatu upaya untuk mempelajari serta pencatatan setiap urutan langkah kerja dalam suatu pekerjaan, yang dimana selanjutnya disambung dengan

mengidentifikasi potensi bahaya yang terjadi dari setiap langkah kerja tersebut, kemudian diselesaikan dengan menentukan upaya terbaik di perusahaan baik untuk mengurangi ataupun menghilangkan, atau setidaknya melakukan pengendalian bahaya-bahaya pada pekerjaan yang ada. Sehingga dalam penerapannya, diharapkan dapat mencegah kecelakaan kerja yang sangat fatal dan akan menimbulkan kerugian bagi pekerja maupun perusahaan. (Wulandari. D & Widajati. N, 2017)

RUMUSAN MASALAH

Menindaklanjuti terkait kenaikan angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia, sudah selayaknya pelaksana proyek haruslah secara detail membentuk suatu prosedur kerja dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang timbul pada setiap langkah kerja tersebut untuk setidaknya mengurangi angka kecelakaan kerja pada proyek-proyek yang ada di Indonesia. Dengan begitu suatu tujuan untuk mencapai *Zero Accident* yang terjadi pada pekerjaan proyek akan sedikit demi sedikit tercapai sehingga tidak menimbulkan kerugian terhadap pekerja maupun perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengevaluasi pentingnya mempertimbangkan risiko yang terjadi terhadap pekerja serta menganalisis kerugian yang timbul akibat insiden yang terjadi terhadap pekerja. Penelitian ini mencari informasi dengan pemangku kepentingan seperti pekerja konstruksi, pemerintah, serta kepada pakar Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang rasa aman, perlindungan yang diberikan perusahaan, dan dalam praktik penerapan K3 tersebut. Pengamatan partisipatif juga dapat digunakan untuk memahami praktik penerapan prosedur kerja yang minim risiko dalam konteks nyata. Analisis data kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya analisis keselamatan kerja dari sudut pandang pekerja, pelaksana proyek, dan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek konstruksi pada hakekatnya adalah proses mengubah sumber daya dan dana tertentu secara terorganisir menjadi hasil pembangunan yang layak sesuai dengan tujuan dan harapan-harapan awal dengan menggunakan anggaran dana serta sumber daya yang tersedia dalam jangka waktu tertentu. Suatu proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu

pendek. Selain itu, proyek konstruksi juga memiliki karakteristik yaitu bersifat unik, membutuhkan sumber 8 daya (*manpower, material, machines, money, method*), serta membutuhkan organisasi. (Ervianto, W. I., 2005)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian dari manajemen secara menyeluruh yang meliputi struktur organisasi, tanggungjawab, implementasi, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi penerapan, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna untuk mengurangi atau bahkan mencegah risiko yang berkaitan dengan aktivitas kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan efektif. (Agus, T., 1989) Kecelakaan kerja terjadi karena adanya tindakan yang salah atau suatu kondisi yang tidak aman. (Waisapi, J, Y., 2022) Salahsatu nya yaitu kelalaian, kelalaian merupakan suatu sebab kecelakaan merupakan nilai dari teknik keselamatan itu. Hal tersebut harus ditindaklanjuti dengan memberikan pelatihan guna menggugah kesadaran yang lebih baik terhadap pekerja akan pentingnya keselamatan kerja setiap langkah pekerjaan yang mereka lakukan dan oleh kebanyakan karyawan perusahaan tersebut. Manajemen risiko harus diatur sedemikian rupa oleh pihak yang diberi wewenang untuk merancang prosedur kerja yang menghasilkan risiko kecil.

Di dalam menganalisa pekerjaan seorang pekerja, teknisi keselamatan dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk dan ketergantungan di dalam bekerja. Sebagai contoh, jika analisisnya dapat berjalan dengan lancar untuk menjalankan roda gigi dan memakai lengannya tanpa kesukaran, menunjukkan bahwa ia mampu menjalankan mesin dengan baik walaupun mesin tadi dapat ditinggal-tinggal. Dengan cara yang sama dapatlah teknisi keselamatan menganalisa terkait tahapan pekerjaan setiap pekerja guna mengetahui risiko yang ditimbulkan sehingga mendapatkan metode kerja yang dapat mengurangi risiko dari pekerja tersebut. Sebelum menyelesaikan suatu studi kasus, analisa keselamatan harus dapat menentukan, tujuan setiap pekerjaan. Analisa keselamatan kerja dan penyelidikan terhadap tempat kerja dapat menghindarkan dari suatu kecelakaan. Ketika suatu kecelakaan masih terjadi, maka melalui penyelidikan tersebut mungkin akan diketahui bahaya yang sering terjadi dan sebagai koreksi pekerjaan dalam suatu proyek. Akan tetapi sebaliknya, jika tidak dapat menyelidiki suatu sebab terjadinya kecelakaan justru dapat mengakibatkan kecelakaan yang fatal hingga menyebabkan kematian di masa mendatang. (Waisapi. J. Y. 2022)

Selain Analisa keselamatan kerja, para perangkat atau staf ahli yang memiliki wewenang terkait keselamatan dan kesehatan kerja juga harus memberikan penyuluhan terkait pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat berada di lingkungan kerja, baik dalam kondisi kerja maupun kondisi tidak kerja. Hal ini dilakukan supaya ada bentuk

konsisten dan juga menumbuhkan kebiasaan kepada para pihak yang terlibat didalam lingkungan kerja untuk senantiasa menjaga keselamatan dirinya melalui penggunaan APD didalam lingkungan kerja, karena di dalam lingkungan kerja terutama proyek besar, sangat banyak risiko yang siap menghadang dan apabila para pihak tidak bersiap atas risiko yang ada, tidak menutup kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi yang dapat menyebabkan cedera bahkan sampai pada risiko kematian. Ada beberapa APD yang wajib melekat pada tubuh pekerja atau siapapun yang memasuki area kerja/area proyek, Antara lain;

1. Safety Helmet

Untuk melindungi seutuhnya tempurung kepala dari benturan benda benda keras yang ada dalam area kerja

2. Safety Shoes

dirancang khusus untuk melindungi kaki dari tumpahan bahan kimia, kecelakaan dengan alat berat, atau benda tajam.

3. Safety Goggles

digunakan untuk melindungi mata dari serpihan, debu, tumpahan bahan kimia, atau cipratan logam panas.

4. Earmuff

seperti baret kuping atau penutup telinga, digunakan untuk melindungi pendengaran dari kebisingan yang berlebihan di lingkungan kerja.

5. Safety Gloves

Sarung tangan berbagai jenis (misalnya, sarung tangan karet, sarung tangan kain, atau sarung tangan baja) digunakan untuk melindungi tangan dari luka bakar, iritasi kimia, atau cedera mekanis.

6. Safety Mask

Pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi saluran pernapasan dari paparan debu, gas beracun, uap, atau asap yang berbahaya.

7. Safety Vest

Rompi pelindung biasanya digunakan di lingkungan kerja yang berpotensi berbahaya, seperti konstruksi, untuk melindungi tubuh dari luka bakar atau cedera mekanis.

8. Safety Shield

Masker wajah atau pelindung wajah digunakan untuk melindungi wajah dari tumpahan bahan kimia, percikan logam, atau debu berbahaya.

Beberapa Alat Pelindung Diri diatas merupakan satu kesatuan yang tidak boleh terpisahkan, sehingga haruslah dipakai secara bersamaan agar mendapatkan suatu pengaman

yang maksimal dan dapat mengurangi risiko cedera yang diakibatkan dari benda disekitar area kerja.

Dalam penyelidikan ini bertujuan untuk menunjukkan suatu fakta-fakta yang terjadi pada saat kecelakaan terjadi, agar tidak terulang kembali. Lebih baik melakukan suatu peringatan terhadap kepada pekerja melalui pelatihan berkala, daripada menunggu hal tersebut terjadi. Dan menjadi kenyataan bahwa kecelakaan tidak terjadi selama beberapa kecelakaan yang ada, tidak menjamin bahwa kecelakaan itu tidak mungkin terjadi lagi. Sehingga ilmu analisa ini sangatlah penting untuk nmelakukan penyelidikan atas apa yang telah terjadi dan dapat dituangkan dalam pembaharuan prosedur kerja. (Nan Wangi, V. K. 2020)

Dalam pembaharuan prosedur kerja tersebut diharapkan dapat memberikan peringatan sekaligus kebiasaan kerja yang baru sehingga tidak terulang kembali insiden yang sudah terdahulu terjadi. Setelah terbuatnya prosedur kerja baru dengan melengkapi kekosongan aturan kemudian disosialisasikan kepada para kerja melalui pelatihan secara berkala. Sampai nantinya berada pada tahap tercapainya suatu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diharapkan oleh pekerja, perusahaan, maupun pemerintah. Yang juga akan berdampak pada penurunan grafik kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia. (Widodo, Z. D., Wijiastuti, S., Adiyani, R., Husin, S. Al, Darsono, D., & Zailani, A. 2022)

KESIMPULAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) haris direalisasikan secara ketat guna mengontrol serta mengidentifikasi suatu risiko berbahaya dalam pekerjaan yang dijalankan oleh para pekerja. Kegiatan seperti ini juga harus dilakukan secara berkala dan konsisten dengan terus mengembangkan pemantauan, pengawasan metode pelaksanaan kerja yang berdasarkan kepada sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tepat. Tentunya dalam penerapannya yang tepat sesuai dengan aturan perundangan pasti akan terhindar dari risiko kecelakaan kerja. Dengan segala upaya yang telah dijabarkan diatas, tidak menutup kemungkinan akan banyak kesadaran pekerja maupun perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan dengan tingkat *Zero Accident* . Selain mengontrol dan mengidentifikasi risiko bahaya, para pihak yang mempunyai wewenang terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga memiliki tanggungjawab untuk senantiasa mengingatkan bahkan melakukan pengawasan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh para pekerja, atau siapapun yang hendak memasuki area kerja, hal ini untuk mengantisipasi kelalaian para pihak yang kerap menimbulkan risiko berbahaya dan cenderung merugikan perusahaan.

SARAN

Komitmen Pimpinan harus kuat dalam mengupayakan *Zero Accident*, Para Pimpinan atau pelaksana proyek harus dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan mendukung keselamatan pekerja maupun pihak yang terlibat. Selain itu, pemeliharaan peralatan dan sarana kerja secara berkala juga harus dilaksanakan supaya dapat menunjang kinerja pekerja dan tidak terjadi *engine error*. Kerusakan mesin juga dapat membawa dampak buruk kepada pekerja yang sedang mengoprasikannya, sehingga risiko kecelakaan kerjanya tidak dapat terelakkan. Dari beberapa penjelasan diatas, saran yang terpenting adalah untuk menggalakkan pengawasan dan pengendalian terkait prosedur kerja dan aturan yang telah dibuat, sehingga tidak ada satupun pekerja atau pihak yang terlibat lalai akan kebijakan yang telah dibuat. Jadi dengan upaya-upaya tersebut, perusahaan dapat meminimalisir dan mencegah risiko yang merugikan pekerja maupun perusahaan terjadi. (Jayaputra, K. H., & Sriathi, A. A. A. 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, T., (1989), Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
Armanda, (2016), Penerapan SMK3 Bidang Konstruksi Medan, Jakarta
- Notoatmodjo (2007), Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 Tentang Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Waisapi. J. Y. (2022), “Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan”, Formosa Journal of Social Sciences (FJSS) Vol.1, No.3, Hal: 286
- Wulandari. D & Widajati. N, (2017), “RISK ASSESSMENT PADA PEKERJA PENGELASAN PERKAPALAN DENGAN PENDEKATAN JOB SAFETY ANALYSIS”, The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 6, No. 1, Hal: 2
- Aminah, A., Herawati, J., & Septyarini, E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 8(2), 290-305.
- Jayaputra, K. H., & Sriathi, A. A. A. (2020). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, Serta Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(7), 2642.
- Nan Wangi, V. K. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja. Jurnal Manajemen Bisnis, 7(1), 40-50.

Widodo, Z. D., Wijastuti, S., Adiyani, R., Husin, S. Al, Darsono, D., & Zailani, A. (2022). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Pengalaman Kerja, Upah Dan Umur Terhadap Kinerja Karyawan Industri Kreatif. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 9(4), 825-836.

June, S., & Siagian, M. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Lautan Lestari Shipyard.